



Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Memberikan Motivasi Hidup Narapidana di Lapas Kelas II B Siborong-Borong

Devi Dernawita Sihotang¹, Goklas J Manalu², Damayanti Nababan³, Luhut Mawardi Sihombing⁴, Melina Agustina Sipahutar⁵

^{1,2,3,4,5}Institusi Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-mail: witadevidernawita@gmail.com¹, binasitohan@gmail.com², nababanyant@gmail.com³, luhutsihombing63@gmail.com⁴, Melinasipahutar@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received September 08, 2025

Revised September 18, 2025

Accepted September 20, 2025

Keywords:

Christian Religious Instructors,
Life Motivation, Inmates,
Siborong-borong Class II-B
Prison.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of Christian religious instructors in providing life motivation to inmates at the Class II-B Siborong-borong Penitentiary. The research focuses on the three main functions of instructors: informative/educational, consultative, and advocacy, as well as the factors influencing inmates' motivation to change. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To maintain data validity, this study uses triangulation techniques of sources, techniques, and time. The research findings show that Christian religious counselors play a crucial role in fostering inmates' motivation. Through their informative/educational function, counselors provide faith instruction, moral values, and spiritual guidance that fosters inmates' awareness and determination to change. The consultative function is evident in the form of personal counseling and mentoring that helps inmates overcome guilt, psychological stress, and foster new hope. Meanwhile, the advocacy function is realized by bridging the inmates' needs with the prison and their families so they receive social support and development facilities. Factors influencing inmates' motivation to change include spiritual factors, psychological factors, social factors, and development facilities. Overall, This study confirms that Christian religious instructors make a significant contribution to the inmate development process, in line with the correctional goal of rehabilitating inmates into better individuals and contributing to society.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 08, 2025

Revised September 18, 2025

Accepted September 20, 2025

Kata Kunci:

Penyuluh Agama Kristen,
Motivasi Hidup, Narapidana,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk peran penyuluh agama Kristen dalam memberikan motivasi hidup narapidana di Lapas Kelas II-B Siborong-borong. Fokus penelitian diarahkan pada tiga fungsi utama penyuluh, yaitu fungsi informatif/edukatif, konsultatif, dan advokatif, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi keinginan berubah narapidana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik,



Lapas, Kelas II-B Siborong-borong.

dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Kristen berperan penting dalam membangkitkan motivasi hidup narapidana. Melalui fungsi informatif/edukatif, penyuluh memberikan pengajaran iman, nilai moral, dan bimbingan rohani yang menumbuhkan kesadaran serta tekad narapidana untuk berubah. Fungsi konsultatif terlihat dalam bentuk konseling dan pendampingan personal yang membantu narapidana mengatasi rasa bersalah, tekanan psikologis, serta menumbuhkan harapan baru. Sementara itu, fungsi advokatif diwujudkan dengan menjembatani kebutuhan narapidana kepada pihak lapas maupun keluarga sehingga mereka memperoleh dukungan sosial dan fasilitas pembinaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi keinginan berubah narapidana meliputi faktor spiritual, faktor psikologis, faktor sosial, serta faktor fasilitas pembinaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penyuluh agama Kristen memiliki kontribusi signifikan dalam proses pembinaan narapidana, sejalan dengan tujuan pemasyarakatan untuk mengembalikan mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Devi Dernawita Sihotang
Institusi Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail: witadevidernawita@gmail.com

Pendahuluan

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) memiliki peran penting dalam membina narapidana agar dapat kembali ke masyarakat dengan sikap dan perilaku yang lebih baik. Salah satu aspek pembinaan yang krusial adalah pembinaan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman spiritual dan moral bagi para narapidana. Dalam konteks ini, penyuluh agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi, membimbing, serta membantu narapidana dalam proses refleksi diri dan perubahan hidup.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menegaskan bahwa pembinaan terhadap narapidana bukan hanya berfokus pada aspek hukum, tetapi juga pada aspek mental, spiritual, dan sosial. Namun pada kenyataannya, banyak narapidana yang menghadapi berbagai permasalahan psikologis dan spiritual selama menjalani masa pidana, seperti perasaan tertekan, kehilangan harapan, penyesalan mendalam, hingga kecenderungan untuk mengulangi tindak pidana setelah bebas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan narapidana tidak cukup hanya mengandalkan aturan dan pengawasan, melainkan juga membutuhkan pendampingan motivasional, khususnya dalam hal membangkitkan keinginan untuk berubah. Menurut penelitian oleh Lubis, penyuluhan agama memiliki dampak signifikan terhadap perubahan pola pikir narapidana yang semula merasa tidak berdaya menjadi lebih optimis dan memiliki rasa tanggung jawab.

Menurut Kurniawati Aseleo bahwa Penyuluh agama Kristen berfungsi untuk memberikan pendampingan rohani kepada narapidana dengan memberikan motivasi hidup yang bersumber dari ajaran agama. Penyuluh agama Kristen tidak hanya memberikan bimbingan tentang kehidupan setelah masa hukuman, tetapi juga membantu narapidana untuk



memperbaiki diri dan memahami tujuan hidup yang lebih luhur melalui pendekatan yang penuh kasih sayang dan penuh pengertian, penyuluh agama Kristen dapat mengubah pandangan narapidana yang terjebak dalam keputusan menjadi seseorang yang lebih percaya diri dan berharap. (Kurniawati Aseleo, Adriana I S Sole, and Maya Katarina Manu 2024) Peran ini sangat vital dalam membantu narapidana membangun kembali mentalitas positif yang sangat dibutuhkan dalam proses pemulihan dan reintegrasi sosial mereka setelah masa hukuman berakhir. Sebelum melakukan penelitian dilakukan observasi awal terlebih dahulu dengan melakukan wawancara kepada Kepala Pembina Rohani dan Petugas Penjara. Berdasarkan hasil wawancara di Lapas Kelas II-B Siborong-borong, narapidana berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, dan agama. Salah satu persoalan yang paling menonjol di lingkungan lapas adalah rendahnya motivasi hidup sebagian narapidana yang ditandai dengan rasa putus asa, kehilangan arah, bahkan munculnya sikap apatis terhadap masa depan setelah bebas. Kondisi ini seringkali disebabkan oleh rasa bersalah mendalam, stigma sosial, keterasingan dari keluarga, hingga ketidakpastian dalam membangun kembali kehidupan setelah menjalani masa hukuman.

Fenomena ini menjadikan proses pembinaan narapidana bukan sekadar rutinitas administratif, melainkan juga membutuhkan pendekatan spiritual dan psikologis yang dapat menumbuhkan semangat baru. Dalam konteks ini, kehadiran penyuluh agama Kristen di Lapas Kelas II-B Siborong-borong memiliki peran strategis. Penyuluh agama tidak hanya memberikan pengajaran iman, tetapi juga membimbing narapidana untuk memiliki motivasi hidup yang positif, seperti keinginan untuk berubah kembali dengan perilaku yang lebih baik.

Namun demikian, efektivitas motivasi yang diberikan penyuluh agama masih perlu diteliti lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena tidak semua narapidana merespons motivasi dengan sama: ada yang menunjukkan perubahan perilaku nyata, ada pula yang masih terjebak dalam sikap pasif. Dengan demikian, penting untuk meneliti sejauh mana peran penyuluh agama Kristen benar-benar mampu mendorong keinginan berubah narapidana, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pemberian motivasi tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah peneliti langsung berhadapan dengan responden untuk mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan, baik dari lokasi, individu/kelompok, maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi saat melakukan penelitian. Kemudian setelah informasi dan data-data terkumpul, penulis mendeskripsikan data-data yang kemudian diolah dalam tahap analisis hasil pembahasan.

Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian pengalaman subjektif dan makna yang dirasakan oleh narapidana terhadap pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh agama Kristen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati interaksi langsung di lingkungan yang alami serta memahami fenomena secara holistik dari sudut pandang para informan.

Pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian ini untuk melakukan observasi mendalam terhadap dinamika interaksi antara penyuluh agama Kristen dan narapidana. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi metode atau strategi yang digunakan dalam memberikan motivasi hidup, serta pengaruhnya terhadap kondisi psikologis dan perilaku narapidana. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pembinaan keagamaan di lembaga pemasyarakatan.



Adapun tahap-tahap penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Beberapa tahap yang perlu dilakukan sebelum terjun ke lapangan, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persiapan serta menjaga etika dalam penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap penelitian yang sesungguhnya. Peneliti terjun ke lapangan, meliputi kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan, memasuki lapangan dengan melakukan pengamatan dan mengumpulkan data terkait focus penelitian dan pencatatan data sesuai hasil gejala yang ada.

3. Tahap analisis data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data.

4. Tahap penulisan laporan adalah tahap setelah selesai melakukan penelitian di lapangan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan memperbaiki hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Tentang Penyuluh Agama Kristen

1. Pengertian Penyuluh Agama Kristen

Penyuluh berasal dari kata "suluh", yang berarti "obor" dan "suluh", yang berarti barang yang digunakan untuk menerangi.¹ Singkatnya, penyuluh adalah orang yang membantu orang menemukan jalan yang benar.² Steven Tubagus mengatakan bahwa arti dari penyuluh tersebut mengingatkan akan perkataan yesus. Menurut 2 Timotius 3:16, orang-orang benar berhak untuk mengajar karena mereka selalu mendapat ilham dari Tuhan, sehingga apa yang mereka ajarkan pasti benar-benar firman Tuhan yang akan menghibur kekuatan, tanggapan atas permohonan.

Menurut Arifin penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya.

Penyuluh agama Kristen adalah seseorang yang memiliki tugas untuk menyampaikan, menanamkan, serta meneguhkan ajaran iman Kristen kepada masyarakat atau kelompok tertentu, termasuk narapidana. Menurut Kementerian Agama, penyuluh agama merupakan pelaksana teknis yang bertugas memberikan bimbingan, penyuluhan, dan penerangan agama agar masyarakat dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari

2. Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Kristen

Menurut Nababan dkk menyatakan bahwa berdasarkan menteri pendayagunaan aparatur Negara dan reformasi birokrasi republik Indonesia Nomor 9 tahun 2021 Tentang

¹ Pusat bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama)h.719.

² Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia, (jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h.1386.



Jabatan fungsional penyuluh agama mengatakan bimbingan atau penyuluhan adalah suatu proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi, konseling, edukasi, fasilitasi dan advokasi baik secara lisan, tulisan dan praktik dalam rangka pembangunan pengetahuan, sikap dan perilaku kelompok masyarakat agar mereka mengetahui, termotivasi dan mampu memahami, melaksanakan ajaran agama dengan benar sekaligus mempunyai kepedulian dan partisipasi aktif dalam pembangunan bidang sosial atau keagamaan dengan menggunakan bahasa atau ajaran agama (Andrianus Nababan, M.Pd, Agnes Novianti Permata Sari, Manalu, Goklas J, and Ivana 2023).

Kata "peran" berarti seseorang yang memiliki pengaruh besar pada sebuah komunitas dan memberikan energi dan pikiran mereka untuk mencapai tujuan tertentu.³ Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, peran adalah standar umum tentang bagaimana seseorang yang memiliki peran tertentu harus berperilaku.⁴ Menurut teori Biddle & Thommas, yang dikutip dari buku Sarlito Wirawan Sarwono, peristilahan dalam teori peran empat golongan mencakup istilah-istilah yang berkaitan dengan: individu yang terlibat dalam interaksi sosial, perilaku yang muncul sebagai hasil dari interaksi tersebut, posisi orang dalam perilaku, hubungan antara orang dan perilaku.⁵ Junaidi mengatakan tugas dan fungsi penyuluh agama yaitu sebagai fungsi Informatif /Edukatif, Konsultatif, dan advokatif.⁶

Fungsi penyuluh agama kristen melakukan tugas informasi dan edukasi. Mereka bertugas memberitakan firman Allah, memberi tahu orang tentang agama, dan mendidik orang untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, fungsi administratif memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaporkan, dan mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan yang telah dilakukan, fungsi konsultatif turut mempertimbangkan dan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga, atau masyarakat secara keseluruhan bersedia untuk membuka mata dan telinga terhadap masalah yang dihadapi masyarakat serta menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu masyarakat (Sari et al. 2022:232).

Dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi mereka dengan baik, penyuluh agama juga perlu melakukan pembinaan diri sendiri agar selalu mengikuti perkembangan terkini dan dapat memberikan solusi yang relevan bagi masyarakat.

Sebagai tugas dan tanggung jawab, seorang penyuluh agama harus memiliki kemampuan untuk menerima saran.(Prionaray Bram M 2024) Penyuluhan merupakan sebuah bentuk pelayanan yang memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu atau kelompok mengatasi masalah, mengembangkan potensi mereka, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dalam kerangka Kristen, penyuluhan bukan hanya sekadar memberikan panduan praktis atau nasihat. Ia juga berakar dalam etika kristen yang mendasari nilai-nilai moral dan spiritual.

3. Metode Penyuluhan Agama Kristen

Berdasarkan petunjuk juknis penyuluh agama kristen metode penyuluhan terdiri dari 5 metode yaitu:

- a) Metode Ceramah, Metode ceramah disebut juga metode khotbah dimana penyuluh menyampaikan materi penyuluhan secara lisan dan bersifat monolog (satu arah).

³ Wjs Poerwadarminta, kamus ilmiah modern (jakarta:jembatan,1976), cet.ke-2,h.473.

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial,(Jakarta : Raja Grafindo Persada,1995) h.99-100.

⁵ Ibid,h.233-234.

⁶ Junaidi, M. (2021). Peran Penyuluh Agama Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 28-49.



Metode ini umumnya digunakan dalam konteks penyuluhan agama Kristen untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai agama kepada jemaat atau orang-orang yang ingin mempelajari agama kristen. Tujuan metode ceramah dalam penyuluhan agama Kristen antara lain berupa pemahaman ajaran agama, pembinaan spritual, motivasi dan pemberdayaan serta pemersatu komunitas.

- b) Metode Tanya-Jawab, Metode tanya jawab dalam penyuluhan agama Kristen adalah sebuah pendekatan komunikasi interaktif yang melibatkan pemimpin penyuluhan (pendeta, pengajar, atau pembicara) dan audiens jemaat, siswa, atau peserta) dalam pertukaran tanya jawab. Metode tanya jawab bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, mengklarifikasi pemahaman, mendorong refleksi, dan membangun komunikasi.
- c) Metode Diskusi, Metode diskusi merupakan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratu dengan maksud untuk mendapatkan penegertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama, dimana orang-orang berbincang memiliki perhatian yang sama terhadap topik atau masalah yang menjadi pokok pembicaraan, dan inti dari diskusi adalah kesatuan pendapat. Metode diskusi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperkuat iman, mengatasi keraguan, dan membangun komunitas.
- d) Metode Demonstrasi, Metode demonstrasi merupakan metode dimana dalam penyuluhan seorang penyuluh menunjukkan proses tertentu. Metode demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan konsep teologis, memperlihatkan praktek ibadah, mendorong partisipasi aktif, dan memperkuat pemahaman.
- e) Metode Sandiwara, Metode sandiwara adalah salah satu metode yang digunakan dalam penyuluhan atau pengajaran untuk menyampaikan pesan atau ajaran melalui dramatisasi atau pementasan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau ajaran agama kepada para jemaat atau peserta secara menarik dan mudah dipahami.
- f) Metode Konseling, Metode konseling adalah pendekatan atau cara yang digunakan oleh seorang konselor dalam memberikan bantuan atau pendampingan kepada individu atau kelompok dalam mengatasi masalah, mengembangkan potensi diri, dan mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Memberikan Motivasi Hidup Narapidana.

Penyuluh Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi hidup kepada narapidana. Dalam konteks ini, mereka berfungsi tidak hanya sebagai pembimbing spiritual, tetapi juga sebagai penguat moral dan psikologis bagi para narapidana yang sedang menjalani hukuman. Kehadiran penyuluh agama Kristen bisa memberikan mereka harapan baru untuk memperbaiki diri dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna, meski berada dalam kondisi yang terbatas.

Salah satu cara penyuluh agama Kristen memberikan motivasi adalah dengan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan pengampunan yang diajarkan dalam ajaran Kristen. Mereka membantu narapidana untuk memahami bahwa meskipun mereka telah melakukan kesalahan, ada kesempatan untuk berubah dan memperoleh pengampunan, baik dari Tuhan



maupun dari sesama. Hal ini penting untuk mendorong mereka agar tidak terjebak dalam perasaan putus asa dan rendah diri.

Selain itu, penyuluh agama Kristen juga memberikan dukungan emosional. Mereka mendengarkan keluhan, kekhawatiran, dan kegelisahan yang dihadapi oleh narapidana. Proses pendampingan ini memberikan mereka ruang untuk menyampaikan perasaan dan pikiran mereka, yang sering kali terabaikan dalam rutinitas kehidupan di penjara. Dengan demikian, narapidana merasa diperhatikan dan dihargai, yang dapat membantu memperbaiki kesehatan mental mereka.

Penyuluh agama Kristen juga memberikan pembinaan yang berfokus pada perubahan perilaku. Dengan pendekatan yang berbasis kasih, penyuluh agama mendorong narapidana untuk mengubah pola pikir negatif menjadi lebih positif. Mereka mengajak narapidana untuk menyadari bahwa setiap individu memiliki potensi untuk memperbaiki diri dan menjalani hidup yang lebih baik. Proses ini seringkali melibatkan refleksi diri, di mana narapidana diajak untuk mengenali kesalahan yang telah dilakukan dan mencari cara untuk tidak mengulangnya.

B. Motivasi Hidup

1. Defenisi Motivasi Hidup

Motivasi hidup adalah dorongan atau alasan yang membuat seseorang terus berusaha, bergerak maju, dan mengejar tujuan atau impian dalam hidup. Ini bisa datang dari berbagai sumber, seperti keinginan untuk berubah, mencapai kebahagiaan, memberi dampak positif pada orang lain, atau memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga. Motivasi ini sangat penting karena memberikan energi dan tujuan, terutama di saat-saat sulit atau saat menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Terry G. mengatakan motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku. Di dalam diri seseorang ada "kebutuhan" atau "keinginan" terhadap sesuatu. Kemudian bagaimana individu mengaitkan kebutuhan dengan "situasi di luar" objek tersebut untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, motivasi hidup adalah alasan seseorang untuk bertindak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dimulai dari adanya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu yang menjadikan aktifitas tersebut adalah satu tugas yang harus dilaksanakan (Musfir bin Az-Zahrani 2005). Motivasi hidup adalah kekuatan yang mampu memunculkan aktifitas dalam diri manusia. Hal ini dimulai dari adanya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu yang menjadikan aktifitas tersebut adalah satu tugas yang harus dilaksanakan (Az-Zahrani 2005).

Motivasi hidup dalam konteks agama kristen dapat dipahami sebagai dorongan internal yang mengarah pada tindakan dan keputusan yang sesuai dengan ajaran iman kristen. Dalam perspektif kristen, motivasi hidup tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Alkitab mengajarkan bahwa motivasi hidup harus berakar pada kasih kepada Tuhan dan sesama.

Abraham Maslow dalam Ramadhani menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia termuat dalam kebutuhan dalam diri (fisiologis) yang mencakup bahan pangan, kebutuhan akan rasa nyaman dari marabahaya, kebutuhan untuk disayangi dan dicintai, dan adanya kebutuhan dari eksternal akan rasa pengakuan, penghormatan dan lain sebagainya. (Prihartanta 2015) Motivasi hidup adalah dorongan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk bertindak, berusaha, dan mencapai tujuan hidup tertentu.



Menurut Abraham Maslow dalam Trygu dalam teorinya *Hierarchy of Needs*, motivasi merupakan kekuatan pendorong yang timbul dari kebutuhan dasar manusia. Maslow menjelaskan bahwa setiap individu terdorong untuk memenuhi kebutuhannya mulai dari kebutuhan fisiologis yang paling mendasar hingga kebutuhan aktualisasi diri yang tertinggi (Trygu 2021). Dengan kata lain, motivasi hidup adalah energi psikologis yang mengarahkan perilaku seseorang agar mampu bertahan hidup, berkembang, dan mencapai kepuasan dalam hidup. Maslow menekankan bahwa motivasi hidup bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga merupakan proses berkelanjutan menuju kualitas hidup yang lebih baik dan pencapaian potensi diri.

Dalam Prihartanta dinyatakan bahwa teori motivasi yang dikemukakan Abraham Maslow bernama Teori Hierarki Kebutuhan Manusia menjadi teori pertama dibuat, menjadi teori yang paling terkenal, serta yang menjadi dasar dari terbentuknya teori-teori motivasi lain. Teori ini berisi mengenai kebutuhanlah yang menjadi alasan utama yang membuat manusia termotivasi untuk melakukan sesuatu.(Qulub 2020)

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Hidup

Menurut Maslow, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi hidup seseorang sangat erat kaitannya dengan tingkat pemenuhan kebutuhan manusia dalam hierarkinya. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi (Trygu 2021)

- a) Kebutuhan Fisiologis, Faktor ini mencakup kebutuhan dasar untuk mempertahankan hidup, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan istirahat. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, motivasi utama individu akan terfokus pada usaha untuk memenuhinya.
- b) Kebutuhan Rasa Aman, Faktor keamanan meliputi rasa terlindungi dari bahaya fisik maupun psikologis, seperti stabilitas kerja, jaminan kesehatan, keamanan lingkungan, dan kepastian masa depan.
- c) Kebutuhan Sosial, Faktor sosial berupa kebutuhan akan interaksi, kasih sayang, persahabatan, cinta, serta rasa memiliki dan diterima dalam suatu kelompok. Individu yang merasa kesepian atau terisolasi cenderung memiliki motivasi rendah.
- d) Kebutuhan akan Diri atau Pengakuan, Faktor ini berkaitan dengan kebutuhan akan pengakuan, penghargaan, status, serta kepercayaan diri. Pemenuhan kebutuhan ini akan meningkatkan rasa berharga dalam diri seseorang.
- e) Kebutuhan Aktualisasi Diri, Faktor tertinggi yang memengaruhi motivasi hidup adalah keinginan untuk mewujudkan potensi diri sepenuhnya, mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan pencapaian tujuan hidup yang bermakna

3. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Motivasi Hidup

Orang yang memiliki motivasi hidup dapat dikenali melalui terpenuhinya tingkatan kebutuhan dalam hierarki Maslow. Berdasarkan teori Maslow, individu yang memiliki motivasi hidup tinggi dapat dikenali melalui ciri-ciri berikut :

1. Terpenuhinya Kebutuhan Fisiologis

- a) Memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan tubuh, makan teratur, dan beristirahat cukup.
- b) Menunjukkan energi fisik yang stabil untuk beraktivitas.
- c) Tidak mudah menyerah dalam menghadapi keterbatasan kebutuhan dasar.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman



- a) Memiliki perencanaan hidup untuk masa depan agar lebih terjamin
- b) Menghindari tindakan berisiko yang dapat mengancam keselamatan dirinya
- c) Menunjukkan sikap berhati-hati dan tanggung jawab terhadap lingkungan kerja maupun kehidupan sehari-hari

3. Kebutuhan Sosial

- a) Mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, baik dalam keluarga, pertemanan, maupun lingkungan kerja.
- b) Merasa diterima dan berusaha untuk menjadi bagian dari kelompok sosial
- c) Menunjukkan kepedulian, empati dan dukungan terhadap sesama

4. Kebutuhan akan Harga Diri atau Pengakuan

- a) Memiliki rasa percaya diri dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri.
- b) Berorientasi pada prestasi, selalu ingin berkembang, dan menghargai hasil kerja.
- c) Senang mendapatkan pengakuan atas usahanya, tetapi juga mampu menghargai orang lain.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

- a) Memiliki tujuan hidup yang jelas dan berusaha mencapainya dengan penuh semangat.
- b) Berpikir kreatif, inovatif, serta terbuka pada pengalaman baru.
- c) Mampu mengembangkan potensi diri secara optimal dan merasa puas ketika bisa bermanfaat bagi orang lain.(maslow 1954)

4. Motivasi Keinginan Berubah pada Narapidana

Menurut Katekis menyatakan Motivasi hidup untuk berubah bagi narapidana selama menjalani masa tahanan sangat penting karena dapat membantu mereka untuk memperbaiki diri, memiliki harapan, dan beradaptasi dengan kehidupan setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan. Proses ini tidak hanya melibatkan perubahan perilaku, tetapi juga perubahan pola pikir, nilai-nilai, dan tujuan hidup.

Motivasi hidup yang dilakukan oleh penyuluh agama Kristen terhadap narapidana di Lapas Kelas II-B Siborong-borong dapat dilihat dari pendekatan yang lebih holistik, dengan fokus pada transformasi batin dan perubahan orientasi hidup. Penyuluh agama Kristen berusaha untuk memberikan dorongan spiritual dan emosional kepada narapidana, agar mereka memiliki motivasi keinginan untuk berubah lebih baik dan tujuan hidup baru meski dalam kondisi terbatas. Dalam konteks ini, penyuluh agama kristen mengadakan ibadah dan konseling yang mengajarkan bahwa hidup memiliki tujuan yang lebih besar, yang tidak tergantung pada kesalahan masa lalu, tetapi lebih pada kesempatan untuk bertobat dan memperbaiki diri.

Penyuluhan agama ini biasanya melibatkan penyampaian nilai-nilai Kristen seperti pengampunan, kasih, dan harapan. Narapidana diajak untuk melihat hidup dari perspektif yang lebih luas, bahwa meskipun mereka berada di dalam penjara, itu bukanlah akhir dari hidup mereka, melainkan kesempatan untuk merenung, bertobat, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan yang lebih baik setelah masa hukuman selesai. Penyuluh agama kristen juga mengajarkan pentingnya pertobatan sejati, bukan hanya sebagai tindakan ritual, tetapi sebagai perubahan mendalam dalam sikap dan perilaku yang membawa narapidana untuk hidup dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang lebih kuat.

Faktor yang dapat mendorong narapidana untuk berubah selama masa tahanan:



1. Kesadaran Diri dan Refleksi

- a. Pengakuan Kesalahan, Banyak narapidana mengalami proses refleksi diri yang mendalam selama berada di dalam penjara. Pada titik tertentu, mereka mungkin mulai menyadari bahwa tindakan mereka telah merugikan orang lain dan diri mereka sendiri. Kesadaran ini menjadi langkah pertama untuk berubah.
- b. Pertanyaan Eksistensial, Banyak narapidana mulai mempertanyakan tujuan hidup mereka setelah berada dalam situasi yang membatasi kebebasan. Ini dapat memicu keinginan untuk mencari makna hidup yang lebih baik dan lebih konstruktif.

2. Pendampingan dan Pembinaan

- a. Kegiatan Rehabilitasi, Program-program pembinaan yang ditawarkan di dalam penjara, seperti pelatihan keterampilan, pendidikan, dan konseling psikologis, sangat penting untuk membantu narapidana mengembangkan keterampilan baru dan pola pikir yang lebih positif.
- b. Konseling Psikologis, Sesi konseling dengan psikolog atau konselor membantu narapidana untuk memahami akar masalah yang menyebabkan tindakan kriminal mereka dan mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut.
- c. Pelatihan Keterampilan, Banyak penjara yang menawarkan pelatihan keterampilan praktis seperti menjahit, memasak, atau komputer. Keterampilan ini memberi narapidana rasa harga diri dan harapan untuk mendapatkan pekerjaan setelah keluar dari penjara.

3. Pengaruh Agama dan Spiritualitas

- a. Perubahan Spiritual, Agama dan spiritualitas sering menjadi sumber penting bagi narapidana dalam pencarian makna hidup mereka. Banyak narapidana yang menemukan kedamaian dan harapan dalam beragama, yang mendorong mereka untuk berubah.
- b. Dukungan dari Komunitas Keagamaan, Banyak narapidana yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di dalam penjara, seperti berdoa, mendengarkan ceramah, atau membaca kitab suci. Komunitas ini memberikan dukungan moral dan sosial yang sangat dibutuhkan oleh mereka.

4. Hubungan dengan Keluarga dan Dukungan Sosial

- a. Kehangatan dari Keluarga, Kunjungan keluarga dan dukungan emosional dari orang terdekat sering kali memberi narapidana harapan dan motivasi untuk memperbaiki diri. Keluarga dapat menjadi alasan utama bagi mereka untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.
- b. Komunikasi dengan Dunia Luar, Banyak narapidana yang merasakan dorongan untuk berubah setelah menerima surat, telepon, atau kunjungan dari orang-orang yang peduli dengan mereka. Ini menciptakan perasaan bahwa mereka masih memiliki nilai dan penting bagi orang lain.

C. Narapidana

1. Defenisi Narapidana

Narapidana adalah seseorang yang dihukum berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, narapidana adalah seseorang yang telah kehilangan putusan pengadilan di penjara. (Dairse 2009:22) Narapidana adalah seseorang yang dihukum berdasarkan putusan pengadilan yang telah menjadi hukum tetap lebih khusus lagi,



narapidana adalah seseorang yang telah kehilangan putusan pengadilan yang mewajibkan mereka menjalani hukuman penjara.

Narapidana berasal dari banyak latar belakang kasus kejahatan. Salah satu latar belakang narapidana adalah kasus pencurian. Pengertian tindakan pidana pencurian adalah mengambil barang orang lain yang bukan miliknya disebut pencurian. Kejahatan ini sering terjadi di masyarakat, meskipun tidak termasuk dalam kategori kejahatan berat seperti pembunuhan, pencabulan, dan korupsi, dan lain. tetapi dapat menimbulkan keresahan dimasyarakat, terutama di lingkungan tempat tinggal itu sendiri. M. Yusuf Fauzi and Zainab Ompu Jainah, "Analisis Pertanggung Jawaban Pidana Terhadap Pelaku Yang Melakukan Tindak Pidana Percobaan Pencurian Dengan Pemberatan (Studi Putusan Nomor: 122 /Pid.B/2021/PN.Kbu)," Jurnal Suara Keadilan 23, no. 1 (2022): 107. Narapidana adalah subjek hukum yang kebebasannya terpenjarakan untuk sementara waktu dalam penempatan ruang isolasi jauh dari lingkup masyarakat, oleh karena itulah mereka juga perlu diperhatikan kesejahteraannya di dalam sel tersebut terlebih lagi seorang napi yang hidupnya terisolasi oleh umum.⁷

Menurut Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), pencurian adalah mengambil barang milik orang lain dengan cara yang melanggar hak mereka. Pasal 362 KUHP berbunyi sebagai berikut: "Barangsiapa mengambil sesuatu benda yang sebagian atau seluruhnya merupakan kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk menguasai benda tersebut secara melawan hukum, karena bersalah melakukan pencurian, dengan pidana selamanya lima tahun atau dengan pidana denda setinggi-tingginya sembilan ratus rupiah." (Nareswari, Khairi, and Nafi' 2020:129)

2. Faktor Yang Mempengaruhi Tindak Pidana Narapidana

Faktor dari dalam diri individu

Lemahnya adalah pertahanan diri yaitu kemampuan untuk mengendalikan dan mempertahankan diri dari pengaruh negatif dari lingkungan. Orang tua sering tidak memberi anak kesempatan untuk menjadi kreatif, mandiri, kritis, dan bertanggung jawab. Orang tua seperti ini mengabaikan kemampuan anaknya, terutama jika mereka sudah dewasa dan tetap dianggap sebagai anak-anak. Hal ini menyebabkan anak tersebut tetap rendah hati, manja, dan tidak memahami trik kejahatan. Sifat Orang-orang yang berniat jahat menggunakan sifat ini untuk mendorong anak-anak untuk melakukan perilaku kejahatan seperti mencuri, memeras, membunuh, dan lainnya.

Penyebab yang berasal dari lingkungan keluarga

Anak-anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua, sehingga mereka harus mencari apa yang mereka butuhkan di luar rumah, seperti di komunitas. Teman-temannya tidak selalu berkelakuan baik namun, lebih banyak dari mereka berkelakuan buruk, seperti mencuri, mengganggu ketentraman umum, dan berkelahi. Karena perhatian dan kasih sayang jarang didapatkan di rumah, individu di kelompok tersebut mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang membuat mereka betah berada di sana.

Lemahnya keadaan ekonomi keluarga

Orang-orang tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka karena keadaan ekonomi keluarga yang buruk dan kondisi ekonomi yang buruk. Kondisi ini mendorong orang untuk

⁷ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan



melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu. Yang berusaha memenuhi kebutuhannya, memenuhi kebutuhan ini dapat dilakukan dengan cara yang halal.(Dairse 2009)

3. Dampak-Dampak yang Dirasakan Narapidana

Menurut Kartono, isolasi yang lama karena disekap dalam penjara akan menyebabkan narapidana tidak memiliki partisipasi sosial, terkucilkan dan lekat dengan stigma-stigma negatif yang berkembang dalam masyarakat. Selain itu, narapidana akan didera oleh tekanan-tekanan batin yang semakin memberat dengan semakin bertambahnya waktu pemenjaraan, munculnya kecenderungan-kecenderungan autistic (menutup diri secara total) dan berusaha melarikan diri dari realitas yang bersifat traumatik. Para narapidana juga akan mengembangkan reaksi-reaksi emosional yang streotyois, yaitu cepat curiga, mudah marah, cepat membenci, dan pendendam. Adapun beberapa dampak yang dirasakan oleh pelaku tindak pidana, yaitu sebagai berikut:

- a. Gelisah, Gelisah dapat diartikan sebagai perasaan tidak tenang dan tidak tentram hatinya. Seseorang dapat dikatakan mengalami perasaan gelisah ketika ia baru saja melakukan suatu tindakan yang tidak baik yang dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.
- b. Khawatir, Sikap berpikir berlebihan atau terlalu cemas tentang suatu masalah atau situasi. Rasa kekhawatiran biasanya disertai dengan rasa tidak nyaman dan kecemasan. Pada kondisi parah, rasa khawatir dapat menyebabkan kecemasan parah serta panik dan mungkin akan menjadi masalah kronis bila tidak diatasi.
- c. Dihantui Rasa bersalah, Setiap orang pernah merasa bersalah pada saat tertentu dalam hidupnya. Rasa bersalah berarti merasa bertanggung jawab atas sesuatu yang buruk atau salah. Rasa bersalah ini bersumber dari dalam diri individu yang bersifat internal. Ini yang membedakannya dengan rasa takut yang biasanya terkait dengan faktor eksternal.
- d. Menyesal, Menyesal yaitu suatu perasaan dimana seorang menjadi betul-betul tidak nyaman akibat suatu perbuatan yang tidak sepatutnya dilakukan terhadap orang lain serta ingin kembali ke masa waktu ia melakukan kesalahan tersebut serta memperbaikinya pada saat kejadian itu terjadinya.⁸

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran penyuluh agama Kristen dalam memberikan motivasi hidup narapidana di Lapas Kelas II-B Siborong-borong, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran penyuluh agama Kristen sangat penting dalam membangkitkan motivasi hidup narapidana melalui fungsi informatif/edukatif, penyuluh menyampaikan pengajaran iman, nilai moral, dan bimbingan rohani yang menumbuhkan kesadaran serta semangat untuk berubah.
2. Fungsi konsultatif penyuluh agama Kristen terbukti membantu narapidana menghadapi persoalan psikologis dan spiritual. Penyuluh menjadi pendengar yang baik, konselor yang memberi arahan, serta penolong dalam menumbuhkan harapan baru dan rasa percaya diri.
3. Fungsi advokatif dilaksanakan dengan menjembatani kebutuhan narapidana kepada pihak lapas maupun keluarga. Hal ini memberikan dukungan sosial dan fasilitas pembinaan yang lebih memadai, sehingga narapidana merasa diperhatikan dan tidak sendirian.

⁸ www.scibd.com. Dampak psikis narapidana.



4. Faktor-faktor motivasi hidup narapidana sejalan dengan teori kebutuhan Abraham Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri/pengakuan, dan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan ini melalui pembinaan rohani berpengaruh besar terhadap keinginan narapidana untuk memperbaiki diri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penyuluh agama Kristen memiliki kontribusi signifikan dalam proses pembinaan narapidana, sejalan dengan tujuan pemasyarakatan yaitu mengembalikan narapidana menjadi pribadi yang lebih baik, mandiri, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Andrianus Nababan, M.Pd, Agnes Novianti Permata Sari, M. S., M. T. Manalu, Goklas J, And Tasya Hutagulung Ivana. 2023. *Metode Dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama*. Pt.Scifintech Andrew Wijaya Anggota Ikapi Dki Jakarta.
- Az-Zahrani, Dr. Musfi. Bin Said. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.
- Dairse. 2009. "Optimisme Masa Depan Narapidana." *Fatiku Shofia* (Kolisch 1996):49–56.
- Fauzi, M. Yusuf, And Zainab Ompu Jainah. 2022. "Analisis Pertanggung Jawaban Pidana Terhadap Pelaku Yang Melakukan Tindak Pidana Percobaan Pencurian Dengan Pemberatan (Studi Putusan Nomor: 122 /Pid.B/2021/Pn.Kbu)." *Jurnal Suara Keadilan* 23(1):95–118. Doi: 10.24176/Sk.V23i1.8558.
- Kurniawati Aseleo, Adriana I S Sole, And Maya Katarina Manu. 2024. "Meretas Kebekuan Hati: Kiprah Penyuluh Kristen Di Balik Jeruji Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Kupang." *Pietas: Jurnal Studi Agama Dan Lintas Budaya* 1(2):99–110. Doi: 10.62282/Pj.V1i2.99-110.
- Maslow, A. .. 1954. *Motivation And Personality*. New York: Harper&Row.
- Musfir Bin Az-Zahrani. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta.
- Nareswari, Swastika Rizki, Alfin Miftahul Khairi, And Ahmad Nafi'. 2020. "Konseling Individual Dengan Teknik Motivational Interviewing Untuk Menangani Penyesuaian Sosial Pada Remaja Tindak Pidana Pencurian Di Yayasan Sahabat Kapas Karanganyar." *Konseling Edukasi "Journal Of Guidance And Counseling"* 4(1):123–37. Doi: 10.21043/Konseling.V4i1.7362.
- Prihartanta, Widayat. 2015. "Teori_Teori_Motivasi.Pdf." 5.
- Prionaray Bram M. 2024. "Servant Leadership: Suatu Kajian Gaya Kepemimpinan Yosua Sebagai Role Model Penyuluh Agama." (1):10–23.
- Qulub, S. 2020. "Relevansi_Teori_Hierarki_Kebutuhan_Abrah.Pdf."
- Sari, Agnes Novianti Permata, Hermanda Ihut Tua Simamora, Hanna Dewi Aritonang, Enda Dwi Karina, And Melina Agustina Sipahutar. 2022. "Peningkatan Kompetensi Penyuluh Agama Di Kabupaten Toba Melalui Pelatihan Komunikasi Yang Efektif Dan Efisien." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (Jpkmi)* 2(2):229–39. Doi: 10.55606/Jpkmi.V2i2.309.
- Trygu. 2021. *Teori Motivasi Abraham H.Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Guepedia.